

## PENGARUH PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR LOB BULUTANGKIS

Mohammad Yusril Mahendra\*, Gatot Darmawan

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*mohammadmahendra16060464164@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Belajar merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia, kegiatan belajar mengajar pada umumnya dilakukan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang efektif yaitu adanya interaksi yang baik dari kedua pelaku dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran dapat mencapai suatu tujuan perlu adanya strategi sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah. Salah satunya menggunakan metode belajar tutor sebaya. Metode ini dapat dilaksanakan untuk membantu suatu tujuan pembelajaran karena adanya hubungan baik antara siswa satu dengan siswa yang lain, dengan harapan membantu untuk menyampaikan materi dan menjelaskan kepada teman sebayanya. Metode ini dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar lob bulutangkis. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian *two group pre-test post-test design*. Proses pengambilan data dengan tes keterampilan dan tes pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar lob bulutangkis. Pada kelompok eksperimen diperoleh peningkatan hasil belajar menggunakan metode tutor sebaya dengan dibuktikan perhitungan persentase pengaruh yaitu pada kelompok eksperimen aspek pengetahuan 60,63%, dan kontrol sebesar 59,18%, aspek keterampilan eksperimen 60,83% dan kelompok kontrol 30,05%.

**Kata Kunci:** *tutor sebaya, lob, bulutangkis*

### Abstract

Learning is an activity that can't be separated from humans, teaching and learning activities are generally carried out in schools. Effective teaching and learning activities, namely a good interaction between the two actors in the learning. Learning can achieve a goal needs a strategy in accordance with the needs that exist in school. One of them uses peer tutoring learning methods. This method can be implemented to help a learning goal because there is a good relationship between one student and another student, with the hope of helping to convey the material and explain it to their peers. This method can develop students' creativity in the learning process that is being carried out. This study aims to determine the effect of the application of peer tutoring learning methods on lob badminton learning outcomes. This research is an experimental research with quantitative approach, two group pre-test post-test design research design. The process of taking data with skills tests and knowledge tests. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is a significant effect of the application of peer tutoring methods on learning outcomes of badminton lob. In the experimental group obtained an increase in learning outcomes using the peer tutoring method with evidence of the calculation of the percentage of influence in the experimental group knowledge aspects of 60.63%, and control of 59.18%, aspects of experimental skills 60.83% and the control group 30.05%.

**Keywords:** *peer tutor, lob, badminton*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu tingkah laku yang tidak dapat di pisahkan oleh kegiatan peserta didik ataupun mahasiswa. Kegiatan belajar merupakan tingkah laku yang tumbuh atas kemauan dan keinginan diri sendiri ataupun dari orang lain. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar (Sjukur, 2012:372).

Pencapaian hasil belajar merupakan tujuan yang pasti bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman proses belajar mengajar (Trianto, 2015:22). Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan suatu perubahan pada diri seseorang, hal ini ditegaskan oleh Barron, *et al.*, (2015) "*Learning is commonly defined as behavioral change*". Perubahan perilaku disini beranggapan bahwa ketika seseorang dalam proses pembelajaran maka seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui hal-hal yang baru atau hingga memperdalam ilmu yang mereka sukai. Tidak hanya itu, melalui pembelajaran seseorang dapat berubah mengikuti perilaku orang lain yang dipandang hebat, dan sosok tersebut adalah seorang guru. Sedangkan menurut Arjanggal dan Suprihatin (2010:94), "Tutor sebaya merupakan suatu metode pembelajaran yang memperdayakan peserta didik yang memiliki keahlian dalam suatu bidang pembelajaran, dimana peserta didik yang menjadi tutor akan memberikan materi dan latihan kepada teman-temannya (*tute* yang belum dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru". Sehingga dapat terciptanya suatu pembelajaran yang bersifat kooperatif.

Salah satu mata pelajaran wajib yang berada di sekolah adalah mata pelajaran PJOK. PJOK bertujuan mendukung pertumbuhan fisik, ketrampilan motorik, dan menanamkan budaya hidup sehat melalui kegiatan olahraga atau aktivitas fisik lainnya (Al Ardha, dkk., 2019:38). Setiap pembelajaran PJOK dibutuhkan kerjasama antar teman dalam satu tim. Dalam satu tim biasanya ada satu orang yang dianggap bisa menjadi seorang pemimpin dalam tim tersebut. Pembelajaran tutor sebaya merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena anggota kelompok belajarnya merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu dalam metode pembelajaran tutor sebaya sangat menghasilkan dan meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran (Raheem, *et al.*, 2017:95).

Salah satu materi yang ada di PJOK adalah permainan bola kecil salah satunya yaitu bulutangkis. Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang paling terkenal di Asia dan diminati di dunia (Goh, *et al.*, 2013). Dalam sejarahnya bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah mendunia mulai dari Asia sampai Eropa yang dimana sudah ada sejak abad ke-19 sampai sekarang dan mengalami banyak perubahan. Hal tersebut ditegaskan oleh Alam, *et al.* (2010:2488), "*Originated from ancient Greece and China, Badminton is one of the oldest and popular sports in the world*". Permainan bulutangkis merupakan permainan dengan durasi waktu yang pendek, akan tetapi membutuhkan intensitas gerak yang tinggi dalam permainannya dan biasa dimainkan oleh dua orang atau lebih. Hal ini ditegaskan oleh Seth (2015), "*Badminton is characterized by a variety of short duration sports but still requires high intensity coupled with short rest periods*". Bulutangkis merupakan olahraga yang tidak hanya mengutamakan teknik kecepatan tetapi juga teknik kekuatan yang besar yang digunakan menguasai seluruh area lapangan, dalam olahraga bulutangkis seluruh anggota tubuh manusia digunakan mulai dari pandangan mata, gerakan tangan, langkah kaki, meskipun lapangan bulutangkis tidak terlalu besar. Olahraga ini dapat dinikmati dari berbagai kelompok umur, keterampilan olahraga ini juga tidak dibatasi kelompok laki-laki maupun perempuan. Sebagai salah satu permainan yang dilakukan di dalam ruangan, bulutangkis merupakan olahraga yang dibanggakan baik permainan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Bulutangkis merupakan olahraga yang dikategorikan sebagai olahraga kompleks dalam artian olahraga ini tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga psikologis sehingga tidak semua anak mampu menerima penguasaan teknik dasar bulutangkis. Salah satu teknik yang sangat penting yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis adalah teknik lob, menurut Shen, *et al.* (2019:53) "*Lob is one of the special techniques because the result of lob hits causes the opponent to move away from his defensive area*". Menurut hasil wawancara pada guru PJOK pada tanggal 7 November 2019, proses pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 2 Gedangan masih menggunakan guru sebagai sumber utama pembelajaran, yang dimana dalam proses pembelajaran harapannya peserta didik mampu lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Namun dalam kenyataannya dalam proses belajar mengajar peserta didik menjadi bosan dan sulit berkembang, sulit berkembang dalam artian peserta didik hanya terpacu pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, untuk itu perlu menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dapat menarik ketertarikan

dalam mengikuti pembelajaran PJOK dalam materi permainan bulutangkis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar lob bulutangkis di kelas VIII SMP Negeri 2 Gedangan dan mengetahui besarnya pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar lob bulutangkis di kelas VIII SMP Negeri 2 Gedangan.

**METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini hanya melakukan 3 hal yaitu adanya perlakuan, randomisasi dan ukuran keberhasilan (Maksum, 2018:81). Penelitian ini menggunakan desain yang *Randomized Control Group Pretest-Posttest design*. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah empat kali pertemuan. Pertemuan pertama *pre-test*, pertemuan kedua dan ketiga *treatment*, dan pertemuan keempat *post-test*, dengan durasi 2x40 menit tiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gedangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Gedangan. Terdapat 11 kelas VIII. Pada penelitian ini menggunakan jenis *cluster random sampling*, pemilihan sampel bukan berupa individu melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster* (Maksum, 2018:67). Cara pengambilan sampel dengan cara melakukan undian dengan guru PJOK kelas VIII, kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai penentuan, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen kelas VIII-H dengan jumlah sebanyak 34 siswa dan kelompok kontrol kelas VIII-J jumlah siswa sebanyak 35. Instrumen penelitian ini menggunakan 2 item tes yaitu:

1. Tes keterampilan yaitu dengan mempraktikkan gerakan lob dengan tujuan zona-zona yang setiap zonanya ada poin (1-4). Dengan 10 kali kesempatan.
2. Tes Pengetahuan dengan soal uraian terbatas dengan jumlah soal 4 berisi tentang pengetahuan umum bulutangkis dan lob bulutangkis dengan nilai maksimal 100.

Analisis data menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, dan uji beda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil dari analisis data yang mewakili semua nilai dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Deskripsi Data *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Variabel	Mean	SD	Var	Min	Max
Eksperimen <i>pre-test</i>	33.89	8.00	64.1	20	50
Eksperimen <i>post-test</i>	54.44	6.00	37	10	65
Kontrol <i>pre-test</i>	27.22	8.01	60.25	15	40
Kontrol <i>post-test</i>	43.33	5.00	25	25	50

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai pengetahuan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *pre-test* tidak jauh berbeda, akan tetapi pada nilai *post-test* mengalami perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

**Tabel 2. Deskripsi Data *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Variabel	Mean	SD	Var	Min	Max
Eksperimen <i>pre-test</i>	34.93	17.00	306	10	65
Eksperimen <i>post-test</i>	56.19	19.00	364	21	94
Kontrol <i>pre-test</i>	40.52	17.00	291	12	71
Kontrol <i>post-test</i>	52.70	23.00	541	18	86

Tabel 2 diatas menjelaskan tentang nilai variabel, *mean*, varian, SD, nilai minimal dan maksimal di dalam nilai keterampilan kelompok eksperimen dan kontrol. Menunjukkan nilai yang sangat berbeda pada saat *pre-test* dan *post-test* yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan pada keterampilan melakukan lob bulutangkis.

**Tabel 3. Uji Normalitas Distribusi *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Variabel	Kelompok	Tes	Sig	Keterangan
Pengetahuan	Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0.163	Normal
		<i>Post-test</i>	0.167	Normal
	Kontrol	<i>Pre-test</i>	0.01	Tidak Normal
		<i>Post-test</i>	0.00	Tidak Normal
Keterampilan	Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0.20	Normal
		<i>Post-test</i>	0.20	Normal
	Kontrol	<i>Pre-test</i>	0.20	Normal
		<i>Post-test</i>	0.20	Normal

Pada tabel 3 diatas merupakan hasil uji normalitas, yang dapat dilihat pada tabel *Sig* untuk menentukan data tersebut normal atau tidak. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan penghitungan uji beda, dengan adanya data tidak normal sehingga dapat menentukan untuk menggunakan uji *non-parametrik Wilcoxon* dan *Man Whitney*.

**Tabel 4. Uji Beda Sejenis Data Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Variabel	Kelompok	Peningkatan	Z	Sig
Pengetahuan	Eksperimen	60.63%	<b>-2.60</b>	0,00
	Kontrol	59.18%	<b>-1.27</b>	0,00
Keterampilan	Eksperimen	60.83%	<b>-5.56</b>	0,00
	Kontrol	30.05%	<b>-0.58</b>	0,02

Berdasarkan tabel 4 di atas data pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol nilai signifikansi dari perhitungan uji beda. Analisis data diatas menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar lob bulutangkis yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gedangan. Pada penelitian sebelumnya oleh Conny Mega Prahastiwi mengatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat menarik ketertarikan peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK. Maka dari sini dapat disimpulkan penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar lob bulutangkis di sekolah. Tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar lob bulutangkis di sekolah. Pada saat dilaksanakannya penelitian peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran PJOK dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya yang dimana sumber belajar dari peserta didik yaitu teman sebayanya sendiri yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar lob bulutangkis kelompok eksperimen baik pada nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Hal ini dibuktikan dari hasil data uji hipotesis dimana dalam hasil tersebut terdapat pengaruh.
2. Besarnya pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar lob bulutangkis, pada ranah pengetahuan sebesar 60,63%, pada ranah keterampilan sebesar 60,83%.

### Saran

Menurut hasil dari penelitian ini, maka peneliti berharap dan memberikan saran sebagai berikut:

1. Meskipun tidak lebih baik dari metode konvensional, metode pembelajaran tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bulutangkis pada kelas VIII.
2. Perlu dicari solusi lain dalam mempercepat dan mempertinggi pemahaman siswa dalam belajar lob bulutangkis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, F., Chowdhury, H., Theppadungpom, C., Subic, A. (2010). Measurements of Aerodynamic Properties of Badminton Shuttlecocks. *Procedia Engineering*, 2: 2487-2492.
- Al Ardha, M. A., Yang, C. B., Ridwan, M., Darmawan, G., Hartoto, S., Kuntjoro, B. F. T., & Sumartiningsih, S. (2019). Analisis Biomekanika pada Stroke Nomor 100 Meter Gaya Dada terhadap Swimming Velocity. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 9(2), 38-44.
- Arjanggi, R., Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(2): 91-97.
- Barron, A., Heberts, E., Cleland, T., Fitzpatrick, C., Hauber, M., Stevens, J. (2015). Embracing Multiple Definitions of Learning. *Trends in Neurosciences*, 38(7): 405-407.
- Goh, S., Mokhtar, A., Mohamad, A. (2013). Badminton injuries in youth competitive players. *J Sports Med Phys Fitness*, 53(1): 65-70.
- Maksum, A. (2018). *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Raheem, Y., Yusuf, H., Odutayo, A. (2017). Effect of Peer Tutoring on Students' Academic Performance in Economics in Ilorin South, Nigeria. *Journal of Peer Learning*, 10(7): 95-102
- Seth, Bipasa. (2015). Determination Factors of Badminton Game Performance. *International Journal of Physical Education, Sports and Health 2016*; 3(1): 20-22.
- Shen, L., Zhang, H., Zhu, M., Zheng, J., Ren, Y. (2019). Measurement and Performance Evaluation of Lob Technique Using Aerodynamic Model in Badminton Matches. *In International Symposium on Computer Science in Sport*, 53-58.
- Sjukur, Sulihin. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3): 368-377.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.